

Perlakuan Aset Tetap Terhadap IFRS

by Thesalonika Djumaifin

Submission date: 19-Jun-2024 09:04AM (UTC+0700)

Submission ID: 2405085014

File name: Riset_Ilmu_Akuntansi_-_Volume_3,_No._2,_Juni_2024_Hal_76-87.pdf (809.34K)

Word count: 4219

Character count: 27482



Perlakuan Aset Tetap Terhadap IFRS

Thesalonika Djumaifin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email: 1222200050@untag-sby.ac.id

Felix Chandra Pranoto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email: 1222200213@untag-sby.ac.id

Hwianus Hwianus

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email: hwianus@untag-sby.ac.id

Abstract. Adjustment of the treatment of fixed assets to International Financial Reporting Standards (IFRS) has a significant impact on accounting practices throughout the world. This article discusses the treatment of fixed assets in IFRS based on an entity's or company's compliance with international standards which are used as a guide in financial reporting. This research aims to compile a Meta-Analysis of five leading international journals on the Treatment of Fixed Assets Based on IFRS. The meta-analysis method used in this article is to analyze and compile findings from 5 international journals which have discussed the treatment of fixed assets based on IFRS in various countries. The objects of this research are India, Russia, China, Brazil and Romania. These results produce information that from these results it is known that IFRS Principles and Theory show that there are similarities and differences in the adoption and application of IFRS, especially in the context of fixed asset recognition and valuation in the public sector in each country. Although IFRS provides comprehensive financial reporting standards, adjustments and interpretations are still required to ensure its effective application in the unique public sector context.

Keywords: Fixed Assets, Meta Analysis, IFRS.

Abstrack. Penyesuaian Perlakuan aset tetap dengan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) memiliki dampak yang signifikan bagi praktik akuntansi diseluruh dunia. Artikel ini membahas Perlakuan Aset Tetap terhadap IFRS berdasarkan kepatuhan Suatu Entitas atau Perusahaan terhadap standar internasional yang digunakan sebagai panduan dalam pelaporan keuangan. Penelitian Ini bertujuan untuk menyusun Meta-Analisis dari lima Jurnal Internasional terkemuka tentang Perlakuan Aset Tetap Berdasarkan IFRS. Metode Meta-Analisis dipakai dalam artikel ini adalah dengan menganalisis dan menyusun temuan temuan dari 5 jurnal internasional yang telah membahas Perlakuan aset tetap Berdasarkan IFRS Pada berbagai negara . Dengan objek penelitian ini berada pada Negara India, Rusia, China, Brazil dan Rumania. Hasil dari tersebut menghasilkan informasi bahwa Dari hasil tersebut diketahui Prinsip dan Teori IFRS menunjukkan bahwa adanya kesamaan dan perbedaan dalam pengadopsian dan penerapan IFRS, khususnya dalam konteks pengakuan aset tetap dan penilaian dalam sektor publik di tiap Negara. Meskipun IFRS menyediakan standar pelaporan keuangan yang komprehensif, masih diperlukan penyesuaian dan interpretasi untuk memastikan aplikasinya yang efektif dalam konteks sektor publik yang unik.

Kata Kunci: Aset Tetap, Meta Analisis, IFRS.

PENDAHULUAN

Aset tetap adalah aset yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun, digunakan untuk menunjang kegiatan operasional bukan untuk dijual kembali. Sedangkan Warren, James et all (2014:494) menyatakan bahwa: "Aset tetap (fixed asset) adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, gedung dan tanah. Pengelolaan aset tetap yang baik merupakan hal yang penting bagi Entitas atau Perusahaan karena berhubungan langsung dengan kemampuan dalam memperoleh keuntungan

Received: Mei 30, 2024; Accepted: Juni 19, 2024; Published: Juni 30, 2024;

* Thesalonika Djumaifin 1222200050@untag-sby.ac.id

maupun dalam meningkatkan dan mempertahankan nilai suatu Entitas atau Perusahaan di Pasar.

Dalam Perlakuan Aset tetap memiliki beberapa tahapan seperti Pengakuan, Pengukuran dan Penyusutan. Dalam Pengakuan aset tetap dilakukan apabila Entitas atau Perusahaan memiliki hak dan kontrol atas aset tersebut. Namun pada Pengukuran Aset Tetap dilakukan menggunakan nilai wajar atau perolehan tergantung dengan kondisi atau nilai ekonomis aset tersebut. Sehingga Penyusutan Aset Tetap dilakukan untuk mengakui biaya dalam konteks penggunaan aset tersebut misalnia Biaya Oprasional dan Biaya Pemeliharaan.

Dalam dunia Akuntansi, perlakuan Aset Tetap merupakan hal yang penting dalam menentukn posisi keuangan yang akurat dan transparan. Salah satu standar akuntansi yang berlaku dalam perlakuan aset tetap adalah International Financial Reporting Standars (IFRS)

Dalam era globalisasi ekonomi saat ini, standar pelaporan keuangan yang seragam dan diakui secara internasional menjadi sangat penting. International Financial Reporting Standards (IFRS) merupakan kumpulan standar akuntansi dan pelaporan keuangan yang dikembangkan oleh International Accounting Standards Board (IASB). IFRS dirancang untuk menyediakan kerangka kerja pelaporan keuangan yang transparan, dapat dibandingkan, dan konsisten di seluruh dunia. Implementasi IFRS bertujuan untuk membantu investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam membuat keputusan ekonomi yang lebih tepat dan informasi yang lebih dapat diandalkan.

IFRS memberikan pedoman yang spesifik dan Jelas untuk mengakui dan mmengukur aset tetap. IFRS penting dalam memastikan bahwa perlakuan aset tetap dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku. Pada IFRS, Aset Tetap diakui apabila Entitas atau Perusahaan mempunyai hak milik dan kontrol atas aset tersebut dan memiliki manfaat ekonomis yang signifikan.

Dengan adopsi IFRS, perusahaan dapat memperluas akses ke pasar modal internasional, mengurangi biaya modal, dan meningkatkan efisiensi operasional. Namun, transisi ke IFRS juga menimbulkan tantangan, termasuk perubahan dalam pengakuan aset dan kewajiban, pengukuran nilai wajar, dan pengungkapan informasi keuangan. Dengan demikian, pemahaman mendalam tentang prinsip dan aplikasi IFRS sangat penting bagi para profesional akuntansi dan keuangan dalam menghadapi lingkungan bisnis global yang dinamis saat ini.

Artikel ini bertujuan untuk melakukan analisis komparatif terhadap perlakuan aset tetap terhadap IFRS melalui studi meta-analisis dari lima jurnal internasional. Dengan mengevaluasi temuan penelitian dari berbagai sumber, kami berusaha untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dalam praktik perlakuan aset tetap terhadap IFRS pada negara India, Rusia, China,

Brazil dan Rumania. Melalui pendekatan meta-analisis, artikel ini akan menggabungkan hasil penelitian yang ada untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai Perlakuan aset tetap terhadap IFRS.

3 METODE

Penelitian ini menggunakan Jenis Penelitian Meta-Analisis. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri Google Scholar. Dengan Kata Kunci yang di gunakan IFRS dan Perlakuan Aktiva Tetap. Dari Hasil Penelusuran diperoleh diambil 5 Jurnal Internasional. Analisis Data yang digunakan berupa Analisis Deskriptif. Dengan objek penelitian ini berada pada Negara India, Rusia, China, Brazil dan Rumania. Langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu Seleksi Jurnal, Mengumpulkan data, Analisis Data, Penyajian Hasil dan Menyimpulkan Hasil yang di dapat.

HASIL

Di Rumania Perlakuan Aset Tetap berdasarkan (Manea & Stefan, 2007) konsep pengakuan aset tetap berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Internasional (IFRS) dan praktik penerapannya menjadi acuan penting dalam proses harmonisasi peraturan akuntansi di Romania dengan Direktif Eropa dan Standar Pelaporan Keuangan Internasional. Dalam hal ini dijelaskan dua kriteria utama yang harus dipenuhi agar suatu barang dapat diakui sebagai aset, serta dua kondisi agar aset tersebut dapat diakui sebagai aset tetap. Kriteria pertama terkait dengan estimasi kepastian arus manfaat ekonomi masa depan, sementara kriteria kedua berkaitan dengan pengukuran biaya perolehan atau biaya produksi aset yang dapat diukur secara objektif. Selain itu, dalam konsep unit penghasil kas, yang merupakan solusi yang disarankan oleh IAS 36 untuk mengelompokkan aset-aset yang tidak dapat diatribusikan arus kas masuk independen. Meskipun identifikasi arus kas masuk independen dari suatu kelompok aset dapat menjadi sulit dan cenderung subjektif dalam praktik, terutama di Romania, unit penghasil kas dianggap sebagai aset-aset yang secara bersama-sama membantu menghasilkan arus kas masuk.

Pada artikel ini dijelaskan kelemahan dalam adopsi IFRS, khususnya terkait dengan proses pengelompokan/pengelompokan kembali aset individual ke dalam unit penghasil kas. Proses ini bersifat subjektif berdasarkan pertimbangan manajemen dan dapat menimbulkan potensi penyalahgunaan, seperti membatasi jumlah penurunan nilai yang diakui dengan mengelompokkan aset-aset yang mengalami indikasi penurunan nilai dengan aset lain yang memiliki selisih signifikan antara nilai tercatat bersih dan nilai terpulihkan.

Namun berdasarkan Peres, Cotlet, dan Grosu,(2009) menyatakan Dalam mengadopsi IFRS mampu membawa perubahan signifikan dalam sistem informasi keuangan dan ekonomi perusahaan-perusahaan di Romania. khususnya IAS 16 tentang Aset Tetap, mengatur kriteria pengakuan, pengukuran, penyusutan, dan penurunan nilai aset tetap secara lebih komprehensif dibandingkan dengan standar akuntansi nasional Romania sebelumnya. Misalnya, IFRS mensyaratkan pengakuan biaya pembongkaran dan restorasi lokasi aset tetap sebagai bagian dari biaya perolehan, serta memberikan pilihan perlakuan akuntansi antara model biaya dan model revaluasi dalam pengukuran selanjutnya.

Meskipun demikian, kelemahan dalam mengadopsi IFRS terkait aset tetap di Romania dalam pengelompokan aset ke dalam unit penghasil kas, yang dapat membuka peluang bagi penyalahgunaan untuk membatasi jumlah penurunan nilai yang diakui. Selain itu, pengakuan aset tetap berdasarkan komponen juga membutuhkan pertimbangan profesional yang tinggi untuk menghindari kesalahan penempatan komponen individual ke dalam unit penghasil kas, yang dapat mendistorsi informasi terkait nilai terpulihkan. Potensi masalah dalam penerapan IFRS di lingkungan inflasi tinggi, di mana perhitungan penyusutan berdasarkan biaya historis dapat menghasilkan laba fiktif dan pembayaran pajak yang terlalu tinggi. Hal ini mengindikasikan perlunya penyesuaian terhadap metode penyusutan dan pengukuran aset tetap agar dapat menjaga daya beli modal fisik perusahaan.

Secara keseluruhan menunjukkan bahwa adopsi IFRS, khususnya terkait perlakuan akuntansi aset tetap, telah membawa perubahan signifikan dalam sistem informasi keuangan perusahaan-perusahaan di Romania. Namun, terdapat beberapa kelemahan potensial yang perlu diantisipasi, terutama terkait dengan subjektivitas dalam pengelompokan aset, pengakuan aset berdasarkan komponen, serta penyesuaian metode penyusutan dan pengukuran dalam kondisi inflasi tinggi. Pemahaman yang mendalam atas isu-isu ini penting bagi praktisi akuntansi dalam menerapkan IFRS secara efektif.

Pada Negara Brazil Menurut Carvalho, Lima, dan Ferreira (2012) Prinsip-prinsip IFRS, khususnya IPSAS 17 tentang Aset Tetap, telah diadopsi dalam perlakuan akuntansi atas aset tetap di sektor publik di Brasil. Secara umum, hal ini menunjukkan bahwa adopsi IPSAS telah membawa perubahan signifikan dalam praktik akuntansi aset tetap di sektor publik Brasil, namun masih terdapat beberapa kelemahan dalam penerapannya.

IPSAS 17 mengatur kriteria pengakuan, pengukuran, penyusutan, dan penurunan nilai aset tetap secara lebih komprehensif dibandingkan dengan standar akuntansi nasional Brasil sebelumnya. Misalnya, IPSAS 17 mensyaratkan pengakuan biaya pembongkaran dan restorasi lokasi aset tetap sebagai bagian dari biaya perolehan, serta memberikan pilihan perlakuan

9
akuntansi antara model biaya dan model revaluasi dalam pengukuran selanjutnya. Kelemahan dalam adopsi IPSAS 17 di Brasil. Salah satu isu utama adalah subjektivitas dalam pengelompokan aset ke dalam unit penghasil kas, yang dapat membuka peluang bagi penyalahgunaan untuk membatasi jumlah penurunan nilai yang diakui.

Selain itu, pengakuan aset tetap berdasarkan komponen juga membutuhkan pertimbangan profesional yang tinggi untuk menghindari kesalahan penempatan komponen individual ke dalam unit penghasil kas, yang dapat mendistorsi informasi terkait nilai terpulihkan. Dalam penerapan IPSAS di lingkungan inflasi tinggi di Brasil, di mana perhitungan penyusutan berdasarkan biaya historis dapat menghasilkan laba fiktif dan pembayaran pajak yang terlalu tinggi. Hal ini mengindikasikan perlunya penyesuaian terhadap metode penyusutan dan pengukuran aset tetap agar dapat menjaga daya beli modal fisik entitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa adopsi IPSAS 17, khususnya terkait perlakuan akuntansi aset tetap, telah membawa perubahan signifikan dalam sistem informasi keuangan di sektor publik Brasil. Namun, terdapat beberapa kelemahan potensial yang perlu diantisipasi, terutama terkait dengan subjektivitas dalam pengelompokan aset, pengakuan aset berdasarkan komponen, serta penyesuaian metode penyusutan dan pengukuran dalam kondisi inflasi tinggi. Pemahaman yang mendalam atas isu-isu ini penting bagi praktisi akuntansi dalam menerapkan IPSAS secara efektif di sektor publik Brasil.

Pada Rusia dan China (Yu & E, 2019) Praktik pengakuan dan penilaian awal aset tetap di Rusia dan China, serta kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip IFRS. Secara umum, menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan signifikan antara praktik akuntansi aset tetap di kedua negara tersebut dengan standar IFRS. Di Rusia maupun China memiliki definisi yang relatif serupa dengan IFRS, yaitu mengacu pada aset berwujud yang digunakan dalam produksi, penyediaan barang/jasa, disewakan, atau untuk tujuan administratif dengan masa manfaat lebih dari satu periode. Namun, terdapat perbedaan di mana Rusia mencantumkan kriteria nilai minimum untuk pengakuan aset tetap, sementara berdasarkan Prinsip IFRS tidak menetapkan kriteria nilai minimum tersebut. Salah satu kelemahan yang diidentifikasi dalam artikel ini adalah terkait perlakuan aset tetap yang dibangun sendiri oleh perusahaan.

Artikel ini menyoroti bahwa praktik di China memberikan panduan yang lebih rinci, seperti perlakuan biaya survei teknis, reklasifikasi bahan sisa konstruksi, serta penyesuaian nilai atas produk yang dihasilkan selama proses konstruksi. Sementara itu, di Rusia tidak melakukan hal tersebut. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya konvergensi antara praktik akuntansi aset tetap di Rusia dan China dengan standar IFRS, masih

terdapat beberapa area yang memerlukan penyesuaian lebih lanjut. Kelemahan utama yang diidentifikasi adalah terkait perlakuan aset tetap yang dibangun sendiri oleh perusahaan serta perlakuan estimasi kewajiban pembongkaran dan restorasi lingkungan. Harmonisasi dalam area-area tersebut diperlukan untuk mencapai keselarasan yang lebih baik dengan prinsip-prinsip IFRS.

Pada Negara India Menurut Jain dan Gandhi (2015) pada saat mereka melakukan studi komparatif antara perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan IFRS terhadap UMKM dan Accounting Standard (AS) 10 Akuntansi untuk Aset Tetap yang berlaku di India. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua standar tersebut. Dijelaskan bahwa tingkat kesamaan antara IFRS dan AS 10 hanya sebesar 51,52%, sementara tingkat perbedaannya mencapai 48,48%. Beberapa area yang menunjukkan perbedaan yang cukup besar antara kedua standar tersebut antara lain definisi aset tetap, pengakuan awal, pengukuran setelah pengakuan awal, serta persyaratan pengungkapan. Salah satu perbedaan mendasar adalah terkait pengukuran aset tetap.

IFRS mengamankan pengukuran aset tetap pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Sementara itu, AS 10 tidak secara eksplisit menyebutkan hal tersebut, meskipun dalam praktik UKM di India saat ini telah menerapkan prinsip yang serupa. Selain itu, IFRS juga memberikan panduan yang lebih rinci terkait perlakuan akuntansi untuk biaya pinjaman, biaya inspeksi, serta pengukuran aset yang diperoleh melalui pertukaran non-moneter.

Sementara itu, AS 10 tidak memberikan panduan yang setara dalam area-area tersebut. Pengungkapan, IFRS mensyaratkan pengungkapan yang lebih komprehensif dibandingkan AS 10, seperti informasi mengenai aset tetap yang dibatasi penggunaannya atau dijamin, serta komitmen kontraktual untuk perolehan aset tetap. Dalam mengadopsi IFRS akan membawa sejumlah tantangan bagi UKM di India, terutama terkait dengan perbedaan-perbedaan signifikan dalam perlakuan akuntansi aset tetap.

Tantangan utama antara lain pengukuran nilai wajar, penerapan konsep biaya pinjaman dan biaya inspeksi, serta pemenuhan persyaratan pengungkapan yang lebih komprehensif. Kelemahan utama dalam mengadopsi IFRS yang diidentifikasi dalam artikel ini adalah perbedaan yang cukup besar antara IFRS dan standar akuntansi nasional India saat ini. Hal ini akan membutuhkan upaya transformasi yang signifikan bagi UKM di India untuk dapat beradaptasi dengan standar baru. Selain itu, penerapan konsep nilai wajar juga dianggap sebagai tantangan tersendiri mengingat praktik tersebut belum berkembang dengan baik di India.

DISKUSI

Pengakuan dan penilaian aset tetap merupakan aspek penting dalam akuntansi dan pelaporan keuangan, yang diatur secara rinci dalam **International Financial Reporting Standards (IFRS)**. IFRS memberikan pedoman yang spesifik dan Jelas untuk mengakui dan mengukur aset tetap. IFRS penting dalam memastikan bahwa perlakuan aset tetap dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku. Pada IFRS, Aset Tetap diakui apabila Entitas atau Perusahaan mempunyai hak milik dan kontrol atas aset tersebut dan memiliki manfaat ekonomis yang signifikan.

Dari hasil Analisis komparatif Artikel-artikel tersebut terhadap prinsip dan teori IFRS yang sudah ada menunjukkan bahwa adanya kesamaan dan perbedaan dalam pengadopsian dan penerapan IFRS, khususnya dalam konteks pengakuan aset tetap dan penilaian dalam sektor publik. Di Brazil, yang berfokus pada proses pengakuan dan penilaian aset tetap di ANATEL (Agência Nacional de Telecomunicações) Brasil, memberikan wawasan tentang bagaimana standar IFRS diadaptasi dan diterapkan dalam konteks spesifik lembaga pemerintah. Artikel ini menyoroti upaya ANATEL dalam mengadopsi IFRS untuk aset tetap, menekankan pada proses transisi dan adaptasi terhadap standar internasional.

Namun India dalam perlakuan akuntansi aset tetap antara IFRS untuk UKM di India dengan AS 10, Menunjukkan Pengungkapan tingkat kesamaan dan perbedaan yang signifikan dalam praktik pelaporan keuangan. Artikel ini menyoroti bagaimana perbedaan dalam definisi, **pengakuan awal, pengukuran setelah pengakuan awal, dan persyaratan pengungkapan** antara kedua standar tersebut dapat mempengaruhi transparansi dan kualitas informasi keuangan. Melalui studi komparatif antara IFRS untuk UKM dan AS 10 tentang Aset Tetap, menunjukkan adanya kesenjangan signifikan yang akan dihadapi UKM India jika IFRS untuk UKM diterapkan. Analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan substansial antara praktik pelaporan keuangan saat ini dengan yang disyaratkan oleh IFRS untuk UKM, khususnya dalam pengakuan, pengukuran, dan penyusutan aset tetap.

Di Rumania, proses harmonisasi regulasi akuntansi dengan Direktif Uni Eropa dan Standar Pelaporan Keuangan Internasional telah mengasimilasi konsep pengakuan aset tetap yang baru. Penerapan IFRS, terutama IAS 16 mengenai Aset Tetap, menekankan pada pengakuan, pengukuran awal, dan penyusutan aset tetap, dengan fleksibilitas dalam kriteria pengakuan yang disesuaikan oleh manajemen setiap perusahaan. Ini menunjukkan upaya Rumania dalam menyesuaikan sistem akuntansi nasionalnya dengan standar internasional, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam hal kesesuaian penuh dengan IFRS.

Perbandingan mendalam tentang pengakuan dan penilaian awal aset tetap di Rusia dan China, mengacu pada standar akuntansi lokal dan IFRS. Kedua negara menunjukkan pendekatan yang berbeda terhadap pengakuan dan penilaian aset tetap, dengan Rusia menerapkan kriteria tertentu termasuk nilai minimal untuk pengakuan aset tetap, sementara China mengadopsi IFRS dengan penyesuaian untuk kondisi lokal. Artikel ini menyoroti perbedaan dalam kriteria pengakuan dan elemen yang membentuk biaya perolehan aset tetap, menunjukkan divergensi dalam praktik akuntansi yang dapat mempengaruhi interpretasi dan perbandingan laporan keuangan lintas negara.

Analisis terhadap lima artikel tersebut menunjukkan pentingnya konvergensi global dalam standar akuntansi untuk aset tetap, guna meningkatkan kualitas dan perbandingan laporan keuangan lintas negara. Kesesuaian dengan IFRS menawarkan kerangka kerja yang lebih transparan dan dapat diandalkan untuk pengakuan dan penilaian aset tetap, mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Dari analisis ini, terlihat bahwa meskipun ada upaya signifikan dalam mengadopsi dan menyesuaikan dengan IFRS, masih terdapat tantangan dalam penerapannya, khususnya terkait dengan penyesuaian terhadap konteks lokal dan spesifik industri. Kesamaan yang ditemukan antara artikel-artikel ini terletak pada fokus mereka terhadap pengakuan dan penilaian aset tetap, sementara perbedaannya terutama berkaitan dengan konteks penerapan dan tingkat detail dalam menggambarkan proses adaptasi standar.

Kesamaan juga terlihat di antara artikel-artikel tersebut adalah fokusnya pada pentingnya konvergensi ke IFRS sebagai upaya untuk meningkatkan transparansi dan perbandingan laporan keuangan lintas negara. Seluruh artikel mengakui IFRS sebagai standar yang memungkinkan entitas untuk menyajikan posisi keuangan dan kinerja yang lebih akurat dan dapat dibandingkan secara global. Hal ini relevan dengan prinsip dan teori IFRS yang menekankan pengakuan aset tetap berdasarkan kemampuan aset tersebut untuk menghasilkan manfaat ekonomi di masa depan dan pengukuran awalnya pada biaya perolehan atau biaya produksi yang dapat diukur secara andal.

Perbedaan yang signifikan antara artikel terletak pada konteks dan fokus spesifik masing-masing. Artikel yang membahas Rusia dan China menyoroti perbedaan dalam kriteria pengakuan aset tetap dan komponen yang termasuk dalam pengukuran awal aset tetap antara kedua negara tersebut dengan IFRS. Misalnya, Rusia menggunakan kriteria biaya tertentu untuk mengklasifikasikan suatu objek sebagai aset tetap, sedangkan IFRS dan China lebih fokus pada kemampuan aset untuk menghasilkan manfaat ekonomi di masa depan tanpa menetapkan batasan biaya tertentu. Selain itu, pendekatan pengukuran awal aset tetap di China

mencakup estimasi biaya pembongkaran dan pemulihan lingkungan yang lebih spesifik, yang mencerminkan pengaruh praktik dan regulasi lokal terhadap akuntansi aset tetap.

Rusia dan China, berdasarkan analisis komparatif, menunjukkan kesamaan dan perbedaan signifikan dalam pengakuan dan pengukuran awal aset tetap dengan IFRS. Kedua negara ini telah berupaya mengharmonisasi standar akuntansi nasional mereka dengan IFRS, namun masih terdapat perbedaan dalam hal pengakuan aset tetap yang diperoleh melalui pertukaran dan perlakuan terhadap biaya pinjaman. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya konvergensi, masih terdapat perbedaan pendekatan yang perlu disesuaikan lebih lanjut.

Namun Perbandingan ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya konvergensi ke IFRS, praktik akuntansi lokal masih dipengaruhi oleh faktor-faktor domestik seperti regulasi pemerintah, kondisi ekonomi, dan kebiasaan bisnis. Ini menegaskan pentingnya fleksibilitas dalam penerapan IFRS untuk mengakomodasi kebutuhan spesifik dan kondisi setiap negara, sambil tetap mempertahankan tujuan utama IFRS untuk menciptakan standar pelaporan keuangan yang konsisten dan dapat dibandingkan secara global.

Hal ini menunjukkan bahwa ada ruang untuk peningkatan dalam hal kerangka kerja regulasi dan panduan implementasi yang lebih spesifik untuk sektor publik. Meskipun IFRS menyediakan standar pelaporan keuangan yang komprehensif, masih diperlukan penyesuaian dan interpretasi untuk memastikan aplikasinya yang efektif dalam konteks sektor publik yang unik pada tiap Negara.

Sintesis dari hasil analisis ini memberikan sumbangsih bagi konsep dan ilmu pengetahuan dengan menyoroti pentingnya adaptasi dan fleksibilitas dalam penerapan IFRS di berbagai konteks. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun IFRS memberikan kerangka kerja standar untuk pelaporan keuangan, penerapannya memerlukan pertimbangan terhadap kondisi lokal dan spesifik industri untuk memastikan relevansi dan kegunaan informasi keuangan.

Selain itu, hasil analisis ini juga menekankan perlunya dialog terus-menerus antara pembuat standar, regulator, dan pengguna informasi keuangan untuk memastikan bahwa standar yang diadopsi memenuhi kebutuhan berbagai pemangku kepentingan dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam pelaporan keuangan.

KESIMPULAN

Dari analisis artikel-artikel yang disajikan, terlihat bahwa penerapan prinsip dan teori IFRS (International Financial Reporting Standards) di negara-negara seperti Rumania, Brazil, Rusia, China, dan India menunjukkan variasi dalam tingkat kesesuaian dan implementasinya. Rumania, misalnya, telah menunjukkan upaya signifikan dalam mengharmonisasikan standar

akuntansinya dengan IFRS, terutama dalam pengakuan dan pengukuran aset tetap, seperti yang dijelaskan dalam artikel tentang pengakuan dan pengukuran aset tetap di sektor publik Rumania. Brazil, melalui studi kasus ANATEL, menunjukkan bahwa negara tersebut sedang dalam proses adaptasi dengan IFRS, dengan fokus pada pengakuan aset secara individual dan pengelompokan aset dalam unit penghasil kas (CGU).

Di sisi lain, Rusia dan China, seperti yang dijelaskan dalam pengakuan, pengukuran, dan penilaian awal aset tetap, menunjukkan bahwa kedua negara tersebut telah melakukan upaya untuk mendekati standar akuntansi mereka dengan IFRS. Namun, masih ada beberapa perbedaan signifikan, terutama dalam hal pengukuran awal dan pengakuan aset yang diperoleh melalui pertukaran dengan aset lain. India, melalui analisis perbandingan antara IFRS untuk UKM dan AS 10 tentang Akuntansi untuk Aset Tetap, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua standar tersebut, yang menunjukkan bahwa India masih memiliki tantangan dalam mengadopsi IFRS untuk UKM, khususnya dalam pengakuan dan pengukuran aset tetap.

Meskipun terdapat upaya yang signifikan dari negara-negara tersebut dalam mengharmonisasikan standar akuntansi mereka dengan IFRS, masih terdapat berbagai tantangan dan perbedaan dalam tingkat implementasi. Rumania dan Brazil tampaknya lebih maju dalam proses harmonisasi ini, sementara Rusia, telah membuat kemajuan signifikan dalam menyelaraskan praktik akuntansi mereka dengan IFRS, masih terdapat area di mana perbedaan substansial tetap ada.

Hal ini menunjukkan bahwa sementara IFRS berfungsi sebagai kerangka kerja global untuk laporan keuangan, adaptasi lokal dan interpretasi standar tetap menjadi faktor penting yang mempengaruhi cara entitas di berbagai negara menerapkan prinsip-prinsip akuntansi. Namun India masih berada dalam tahap adaptasi dan menghadapi tantangan dalam penuh penerapan IFRS, terutama dalam hal pengakuan dan pengukuran aset tetap. Oleh karena itu, meskipun ada kemajuan, masih diperlukan upaya lebih lanjut dari negara-negara ini untuk sepenuhnya sesuai dengan prinsip dan teori IFRS.

6 DAFTAR PUSTAKA

Alkausar, B., Lasmana, M. S., & Soemarsomo, P. N. (2020). Agresivitas Pajak: Sebuah Meta Analisis Dalam Persepektif Agency Theory Tax Aggressiveness: A Meta Analysis In Agency Theory Perspective Bani. *The International Journal Of Applied Business Tijab*, 4(1), 52-62.

- 11
Carvalho, R. D., Lima, D. V., & Ferreira, L. O. (2012). Process Of Recognition And Measurement Of Fixed Assets In The Public Sector Front The International Accounting Standards: A Case Study Of Anatel. *Revista Universo Contábil*, 8(3), 62-81.
- 18
Chai, C. (2016). Penerapan Konvergensi Ifrs Ke Psak No. 16 Atas Aktiva Tetap Berwujud Pt Tunas Baru Lampung, Tbk. Dan Entitas Anak. *Fin-Acc (Finance Accounting)*, 1(3).
- Fanani, Z. (2014). Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba: Studi Analisis Meta. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(2), 181-200.
- 4
Hidayat, F. (2023). Separate Recognition Of Building Support Components In Government Fixed Asset Accounting. *Injurity: Interdisciplinary Journal And Humanity*, 2(5), 445-455.
- 7
Jain, M. K., & Gandhi, S. K. (2015). Accounting For Fixed Assets For Smes In India Vs. Ifrs For Smes: A Comparative Study And The Challenges Ahead. *International Journal Of Multidisciplinary Approach And Studies*, 2(6), 195-204.
- 20
Manea, M. D., & Stefan, V. (2007). Fundamentals And Practices For The Initial Recognition Of The Fixed Assets. *Valahia University Of Târgoviste*, 1, 226-235.
- 12
Nurlia, N., Suar, A., Bastian, A., & Santosa, T. A. (2023). Kajian Meta-Analysis: Pengaruh Kebijakan Fiskal Terhadap Ekonomi Makro Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 4358-4366.
- 8
Peres, I., Cotlet, D., & Grosu, V. (2009). Accounting Alternative Treatments Regarding Fixed Assets - A National And International Approach. *The Annals Of The "Ștefan Cel Mare" University Of Suceava. Fascicle Of The Faculty Of Economics And Public Administration*, 173-180.
- 15
Siregar, R. F., & Syafruddin, M. (2012). Reaksi Pasar Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Internasional (Ifrs) Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bei. Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis.
- 23
Suryono, S. D. (2023). Building Effective Organization Through Quality Of Relationship Between Lmx And Ocb: A Meta-Analysis. *Psibernetika*, 15(2).
- 14
Tsamis, A., & Liapis, K. (2014). Fair Value And Cost Accounting, Depreciation Methods, Recognition And Measurement For Fixed Assets. *International Journal In Economics And Business Administration*, II(3), 115-133.
- 2
Utami, Y. (2013). Analisis Penilaian Aset Tetap Berdasarkan Us Gaap Dan Penilaian Aset Tetap Berdasarkan Ifrs Terhadap Laba (Survey Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2006-2012). *Jurnal Universitas Komputer Indonesia*.
- 19
Wajdi, F. (2018). Leadership Support And Employee Creativity: A Meta-Analysis. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 17(1), 55-63.
- 4
Wulandari, T. R., & Adiwati, A. K. (2016). Perubahan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Setelah Adopsi IFRS. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(3), 412-420.

13
Yu, P. A., & E, V. I. (2019). Features Of Identification, Recognition And Initial Assessment Of Fixed Assets In Russia And China In The Era Of New Industrialization. *Advances In Economics, Business And Management Research*, 105, 384-389.

Perlakuan Aset Tetap Terhadap IFRS

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	badanpenerbit.org Internet Source	4%
2	core.ac.uk Internet Source	1%
3	docplayer.info Internet Source	1%
4	www.researchgate.net Internet Source	1%
5	journal.widyakarya.ac.id Internet Source	1%
6	repository.unair.ac.id Internet Source	1%
7	Okere, Blessing. "Construction Industry Management Practices and Innovation in Small and Medium Enterprises: An Exploratory Qualitative Study.", Capella University, 2019 Publication	1%
8	online-cig.ase.ro Internet Source	

1 %

9

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

1 %

10

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Ponorogo

Student Paper

1 %

11

Submitted to Deakin University

Student Paper

1 %

12

myjournal.or.id

Internet Source

1 %

13

repository.upm.ac.id

Internet Source

1 %

14

link.springer.com

Internet Source

1 %

15

tambahpinter.com

Internet Source

1 %

16

danielstephanus.wordpress.com

Internet Source

1 %

17

pdfs.semanticscholar.org

Internet Source

1 %

18

journal.widyadharma.ac.id

Internet Source

1 %

19

ejournal.unesa.ac.id

Internet Source

<1 %

20

kipdf.com

Internet Source

<1 %

21

123dok.com

Internet Source

<1 %

22

Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas
Indonesia

Student Paper

<1 %

23

journal.ubm.ac.id

Internet Source

<1 %

24

search.scielo.org

Internet Source

<1 %

25

repository.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

26

lontar.ui.ac.id

Internet Source

<1 %

27

slideplayer.info

Internet Source

<1 %

28

Deni Herdiyana, Muhammad Luqman
Rokhim. "ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI
ASET TETAP PADA KPPBC TIPE MADYA
PABEAN C KANTOR POS PASAR BARU", Jurnal
Pajak dan Keuangan Negara (PKN), 2021

Publication

<1 %

29

adoc.pub

Internet Source

<1 %

30

hepiprayudi.wordpress.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Perlakuan Aset Tetap Terhadap IFRS

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12